

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, digunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Monique Henink, penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang memungkinkan peneliti untuk mengamati pengalaman secara rinci, dengan menggunakan metode seperti wawancara mendalam, observasi, metode virtual, analisis isi, dan biografi.²⁶ Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif ialah suatu bentuk penelitian yang menggunakan konteks alami, bertujuan untuk menginterpretasikan fenomena yang terjadi, dan dilakukan dengan memanfaatkan berbagai metode yang tersedia. Dengan merinci, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang menggambarkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan yang sesuai, menggunakan kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan dari konteks yang alami. Hal penting dari penelitian kualitatif yaitu makna dibalik fenomena, kejadian, atau gejala social yang bisa dijadikan pelajaran berharga terhadap teori, kebijakan, dan masalah social atau tindakan.²⁷

²⁶ Cosmas Gatot Haryono, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi, Pertama* (Jawa Barat: CV Jejak, 2020), 36.

²⁷ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Ketiga* (Bandung: Alfabeta, CV, 2011), 22-25.

Judul penelitian ini adalah “Strategi Komunikasi Tokoh Agama Islam untuk Menjaga Kerukunan dengan Umat Agama Kristen di Desa Sidorejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri.” Para peneliti menggunakan fenomenologi sebagai metode mereka. Karena digunakan untuk memahami jawaban mengenai keberadaan seseorang dalam masyarakat dan pengalaman yang mereka pahami ketika berinteraksi satu sama lain, teknik ini dipandang relevan. Untuk mengumpulkan data yang relevan dengan subjek penyelidikan, peneliti menggunakan pendekatan fenomenologis dalam penelitian kualitatif. Untuk mendapatkan data komunikasi, peneliti harus mengunjungi lapangan secara pribadi. teknik yang digunakan oleh para pemimpin agama untuk menjaga masyarakat tetap religious.

B. Kehadiran Peneliti

Guna mengkaji data penelitian yang dikumpulkan dari informan penelitian, peneliti dalam penelitian ini melakukan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Peneliti tidak dapat mewakili orang lain dalam penelitian kualitatif karena kehadirannya di lapangan sangatlah penting.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Kecamatan Pare Kabupaten Kediri tepatnya di Desa Sidorejo. Lokasi tersebut diputuskan untuk penelitian karena adanya keberagaman agama yang dianut oleh masyarakat yang bermukim di sana. Situs ini dipilih secara khusus dengan mempertimbangkan dua keyakinan agama masyarakat Desa Sidorejo. Dua agama yang dianut oleh warga desa Sidorejo adalah Islam dan Kristen.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini yaitu antara lain:

a. Data Primer

Data primer ialah sumber data utama pada sebuah penelitian, sumber pada penelitian ini mengacu pada fakta-fakta di lapangan yang didapat melalui wawancara mendalam kepada informan. Data primer yang berasal dari wawancara mendalam terhadap informan dan selanjutnya observasi merupakan sumber data primer yang digunakan dalam penelitian. Temuan wawancara dengan tokoh agama Islam yang bernama bapak Nur Sareh di Desa Sidorejo, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri, serta observasi lapangan yang terekam dalam foto, menjadi sumber data utama penelitian ini.

b. Data Sekunder

Data sekunder merujuk pada data pendukung yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder terdiri dari dokumentasi statistik desa Sidorejo, referensi dari buku, majalah, dan makalah terkait dengan desa Sidorejo, yang digunakan sebagai bahan pendukung dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini ada tiga atau biasa disebut dengan teknik triangulasi, diantaranya melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Berikut ini adalah penjelasan teknik triangulasi diatas diantaranya:²⁸

1. Observasi (Pengamatan)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, observasi adalah pengamatan yang penuh perhatian atau pencermatan. Shadowing merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui observasi dan deteksi, menurut Bungin. Secara umum observasi adalah mengamati subjek penelitian dari dekat, baik dengan terjun ke lapangan maupun secara tidak langsung melalui media, guna mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk penelitian.

Pengamatan dalam rangka penelitian ini dilaksanakan dengan secara langsung mengobservasi subjek penelitian di lokasi terkait. Peneliti juga menggunakan handphone sebagai alat bantu berupa perekam suara untuk merekam pembicaraan peneliti dengan subjek penelitian. Selain itu, observasi dalam penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipan untuk mendapatkan informan yang membantu proses pencarian data yang valid di lapangan.

²⁸ Satori dan Komariah, Metodologi Penelitian Kualitatif, 104-149.

2. Wawancara

Menurut Sudjana, wawancara adalah interaksi tatap muka antara orang yang melakukan wawancara dengan orang yang diwawancarai untuk mengumpulkan informasi atau data. Wawancara adalah metode umum pengumpulan data yang melibatkan bertanya dan menjawab pertanyaan dari sumber data langsung.

Wawancara dalam konteks penelitian ini dilakukan dengan pendekatan yang mendalam, bertujuan untuk menyelidiki informasi secara menyeluruh dan terperinci dari para informan. Wawancara mendalam menggambarkan suatu proses dialog terbuka di mana peneliti bertanya kepada informan dengan tujuan memperoleh informasi yang relevan untuk keperluan penelitian. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan jelas dari pihak yang berperan sebagai informan yaitu para tokoh agama untuk dimintai penjelasan terkait strategi komunikasi yang dilakukan.

Pada proses wawancara ini peneliti melakukan penelitian secara langsung atau biasa disebut dengan *face to face*. Peneliti juga menggunakan alat pendukung yang berupa perekam suara untuk merekam hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

3. Dokumentasi

Docere yang dalam bahasa latin berarti mengajar, berasal dari kata dokumentasi. Untuk memanfaatkan sesuatu yang tertulis dan dicetak sebagai catatan atau alat bukti disebut *document* dalam bahasa Inggris.

Rekaman peristiwa sejarah dapat ditemukan dalam teks, foto, atau karya sejarah yang dibuat oleh individu. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi selain wawancara dan observasi karena kedua metode terakhir dapat memberikan gambaran luas tentang subjek yang diselidiki, sehingga membuat kesimpulan yang diambil dari observasi dan wawancara menjadi lebih kredibel bila disertai dengan dokumentasi terkait perusahaan, penelitian, hingga konsentrasi.

F. Analisis Data

Data dikumpulkan untuk penelitian melalui catatan lapangan, gambar, foto, dan wawancara. Oleh karena itu, untuk mengidentifikasi tema-tema yang mungkin diangkat dan mempunyai arti penting, data tersebut harus dikumpulkan dan ditangani melalui prosedur analisis data. Tiga fase model Miles dan Huberman—reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan—digunakan dalam metode analisis data dalam penelitian ini yaitu.²⁹

a. Reduksi Data

Analisis ini berupa merangkum data, memilih hal-hal yang penting, dan dicari pola beserta temanya. Tahapan-tahapan dalam reduksi data yaitu membuat ringkasan, memfokuskan data dengan bidang, pengkodean, membuat kelompok-kelompok sesuai masalah yang diteliti, dan menulis catatan. Catatan yang dimaksud berkenaan dengan data atau

²⁹ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif, Pertama* (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020), 87- 88.

gejala tertentu. Reduksi data dalam penelitian ini fokus pada temuan-temuan peneliti di lapangan.

Peneliti juga memilah temuan dan menganalisa data yang berupa strategi komunikasi tokoh agama Islam dalam menjaga kerukunan dengan umat agama Kristen di Desa Sidorejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri. Data yang sudah direduksi lalu dideskripsikan dalam bentuk kalimat yang akhirnya akan diperoleh suatu gambaran yang utuh mengenai masalah yang diteliti.

b. Penyajian Data

Proses penyajian data melibatkan serangkaian tindakan, seperti pengaturan data dengan mengelompokkannya agar seluruh data yang dianalisis tergabung dalam satu kesatuan, terutama karena variasi data dalam penelitian ini cukup beragam. Pada tahap ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk naratif, menggambarkan temuan data secara uraian kalimat, grafik, serta menghubungkan kategori yang sudah diurutkan dan tersusun secara terstruktur.

c. Penarikan Suatu Kesimpulan

Kesimpulan dapat dikatakan meyakinkan apabila telah didukung oleh informasi yang akurat, masuk akal, dan sah. Jika seorang peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data dan kesimpulannya didukung oleh informasi yang andal, akurat, dan benar, kesimpulan tersebut mungkin dianggap persuasif. Pada titik ini, peneliti memvalidasi data yang dikumpulkan untuk menarik kesimpulan dari seluruh

penelitian yang telah dilakukan. Hambatan dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif cenderung bersifat provisional dan mungkin timbul setelah peneliti terlibat secara langsung di lapangan. Oleh karena itu, walaupun hasil penelitian kemungkinan dapat memberikan tanggapan terhadap perumusan masalah yang telah diajukan oleh peneliti, hal tersebut tidak selalu terjadi.

Dalam penelitian ini, kesimpulan yang diperoleh dari tahap reduksi dan penyajian data yang sudah ditemukan bukti valid terkait strategi komunikasi tokoh agama melalui hasil wawancara bersama para informan, maka kemudian peneliti dapat menyimpulkan dan memberikan solusi terkait penelitian. Data yang diperoleh disajikan menggunakan bahasa yang tegas untuk menghindari bias.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Apabila temuan peneliti dan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan selaras, maka data tersebut dianggap sah dalam penelitian kualitatif. Oleh karena itu, uji kredibilitas adalah salah satu dari banyak metode yang digunakan untuk meningkatkan validitas data guna menunjukkan keandalan temuan penelitian. Beberapa langkah yang digunakan untuk membangun kredibilitas sebuah penelitian menurut Krefting, yaitu:³⁰

³⁰ Gatot Haryono, 138-140.

1. Perpanjangan Penelitian

Langkah ini digunakan peneliti untuk memberikan gambaran yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Perpanjangan waktu penelitian di lapangan akan meningkatkan kepercayaan responden dan memberikan pemahaman yang lebih besar mengenai apa yang diteliti sehingga tidak ada informasi yang ditutupi.

2. Time Sampling

Pemilihan sampel dengan waktu yang tepat dalam penelitian dan disesuaikan dengan kriteria kasus yang diteliti sehingga hasil penggambaran fenomena kejadian menjadi maksimal.

3. Triangulasi

Untuk meningkatkan keandalan data penelitian, dilakukan upaya verifikasi dengan melihat fenomena perbandingan dari beberapa sudut atau sumber. Untuk meningkatkan keyakinan peneliti terhadap keabsahan data yang diterimanya, triangulasi juga mencakup verifikasi data wawancara yang telah dikumpulkannya dan memadukannya dengan data dokumentasi dan observasi melalui proses penggabungan dan perbandingan kedua teknik pengumpulan data tersebut.

H. Tahap-Tahab Penelitian

a. Tahap pra-lapangan

Pada tahap ini diawali dengan menunjuk serta melakukan penetapan masalah yang akan diteliti, serta mempelajari permasalahan yang ingin diteliti, selanjutnya ditulis dalam sebuah proposal penelitian. Proposal nantinya akan dikonsultasikan terlebih dahulu kepada dosen pembimbing untuk mendapat persetujuan, selanjutnya akan mengadakan seminar komunikasi.

b. Tahap Pekerjaan

Pada tahap ini, peneliti akan melakukan pengumpulan data yang akan dibutuhkan dalam suatu observasi dengan memakai teknik yang sudah ditentukan. Kemudian data yang diperoleh diperkuat dengan dokumentasi yang berupa screenshot pada video yang telah ditentukan.

c. Tahap Penulisan Laporan

1. Menyusun hasil penelitian setelah menyelesaikan tahapan di lapangan, peneliti mulai menyusun penelitian. Supaya, informasi yang telah diperoleh bisa ditulis dengan rapi serta mudah dimengerti.
2. Konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing Laporan penelitian yang memuat proses penelitian, yang merupakan uraian tujuan penelitian yang disusun secara sistematis, dikonsultasikan dengan dosen pembimbing.
3. Peneliti harus memperbaiki hasil konsultasi secara maksimal supaya bisa memperoleh hasil yang maksimal dalam melakukan penelitian.

I. Sistem Penulisan

Sistem pembahasan adalah langkah-langkah yang digunakan dalam proses penyusunan tugas akhir ini, yaitu:

1. BAB I PENDAHULUAN

Dalam bagian ini, akan dijelaskan konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat, dan juga kajian literatur sebelumnya.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini memuat penjelasan kajian berbagai teori dan referensi pendukung yang menjadi dasar bagi penelitian ini, termasuk di antaranya motif komunikasi sarkastik, komunikasi interpersonal, dan teori atribusi.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metodologi penelitian, mencakup pendekatan dan jenis penelitian, peran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, proses pengumpulan data, analisis data, dan validitas data.

4. BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Dalam bab ini, terdapat penjelasan mengenai data dan hasil temuan yang diperoleh melalui penerapan metode dan prosedur penelitian, termasuk hasil observasi, wawancara, serta deskripsi informasi lainnya.

5. BAB V PEMBAHASAN

Konsep peneliti, pola hubungan, kategori dan dimensi, lokasi temuan dan penjelasannya, serta hipotesis yang diajukan lapangan semuanya disertakan dalam bab ini.

6. BAB VI PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan, tindak lanjut penelitian, rekomendasi yang diajukan.